

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah merupakan bidang studi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Mempelajari sejarah disamping berguna untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di masa lampau, juga bisa menjadi *memory kolektif*, pedoman, dan pelajaran berharga untuk kehidupan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qu'ran Surah Al-Hasyr/59 ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ

Bedasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa, Allah SWT mengingatkan kita akan pentingnya sejarah dalam kehidupan. Yakni, dengan memperhatikan sejarah, kita dapat menentukan langkah kita dalam menatap masa depan (hari esok).

Menurut Kuntowijoyo, sejarah adalah bidang studi yang meneliti secara sistematis berbagai proses perubahan dan dinamika yang terjadi di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan di masa lampau, yaitu penyuguhan fakta yang disampaikan secara diakronis, deografis, unik, dan empiris.¹

Sedangkan menurut Moh. Ali, pada dasarnya setiap penulis akan berusaha semaksimal mungkin dalam menghimpun sejarah dengan integritas tinggi demi menjaga objektivitas dan kredibilitas tulisannya. Namun, dikarenakan sejarah merupakan sebuah cerita, maka hasilnya pun menyesuaikan pada siapa yang

¹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Penerbit Tirta Wacana: Yogyakarta, 2013), h. 18.

menulis cerita tersebut (subjektif). Hal ini dikarenakan setiap penulis memiliki kepribadian yang berbeda-beda.²

Berdasarkan hal tersebut, sejarah pada dasarnya merupakan framing atas suatu realitas, yang sangat bergantung pada sudut pandang penulisnya. Sementara seorang penulis sejarah sangat mungkin dipengaruhi oleh preferensi dirinya, baik saat mengeksplorasi waktu, tempat dan realitas yang bertebaran dalam batas-batas wilayah penulisan sejarah.

Menurut Yusuf Qardhawi, tidak semua informasi yang dicatat dalam buku sejarah benar seratus persen. Karena kata dia, banyak sekali buku-buku sejarah yang berisi sikap terlalu berlebihan, melakukan distorsi serta kebohongan yang dapat dibuktikan melalui sebuah kajian intensif, yaitu jika dengan melakukan perbandingan kepada literatur lain.³ Menurut Yusuf Qardhawi, selain sangat mungkin didistorsi dan dikotori, sejarah juga sangat mungkin ditafsirkan secara keliru. Pada saat ini, kita sering mendapatkan banyak pihak yang berusaha membelokkan penafsiran sejarah, termasuk sejarah Islam. Banyak para Orientalis Barat yang pada saat mengkaji sejarah Islam, selalu menggunakan pola pikir yang mendiskreditkan Islam.⁴

Sementara itu, menurut Salimuddin Ali Rahman dalam sambutannya pada buku *Api Sejarah mengemukakan bahwa, sampai saat ini para ulama dan santri belum sepenuhnya menyadari terdapat keanehan dan kejanggalan dalam penulisan sejarah Indonesia.*

²R. Moh. Ali, *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (LKIS Pelangi Aksara: Yogyakarta, 2012), h. 33-34.

³Yusuf Al-Qardhawi, *Meluruskan Sejarah Islam, terjemah dari buku Tarikhuna al-Muftara 'Alaih*, (PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2005), h. 269-270.

⁴*Ibid.*, h. 329.

Salimuddin juga mengungkapkan bahwa deislamisasi dalam penulisan sejarah Indonesia menurut dia, sudah dilakukan sejak lama, yakni sebelum bangsa Indonesia merdeka. Sehingga peran ulama dan santri dalam perjuangan bangsa Indonesia ditiadakan dalam penulisan sejarah Indonesia, atau tetap ada, namun dimaknai dengan pengertian lain.⁵

Adanya deislamisasi dalam penulisan sejarah, menyebabkan ulama dan umat Islam sebagai penggerak perlawanan terhadap Imperialis Barat dan Timur di Indonesia, yang semestinya tercatat dalam catatan sejarah bangsa Indonesia sebagai pembangkit kesadaran nasionalisme, ternyata tidak ditulis dalam sejarah. Sementara itu, pada saat yang bersamaan hari jadi Boedi Oetomo (Budi Utomo), tanggal 20 Mei 1908 M, yang realitas sejarahnya mereka menolak cita-cita persatuan Indonesia dan lebih mempertahankan faham tentang asas kebangsaan Jawa (Djawanisme), malah dijadikan sebagai Hari Kebangkitan Nasional (Hartiknas).

Ahmad Mansur Suryanegara dalam buku *Api Sejarah* mengemukakan suatu fakta yang jarang diketahui oleh masyarakat kebanyakan, misalnya perumusan ideologi Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Menurut Ahmad Mansur Suryanegara, hal tersebut merupakan hasil gagasan dari para ulama seperti Wahid Hasjim (Nahdhatul Ulama), Ki Bageos Hadikoesoemo dan Kasman (Persyarikatan Muhammadiyah) bersama Teuku Mohammad Hasan (Ulama Aceh). Pada tanggal 10 Ramadhan 1364 H atau bertepatan dengan tanggal 18 Agustus 1945 M, mereka merumuskannya, yang kemudian diserahkan

⁵Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Jilid I*, (Suryadinasti, CV. Tria Pratama: 2014), h. xxx-xxxii.

kepada Mohammad Hatta dan dilanjutkan ke Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) untuk disahkan.⁶ Dalam penulisan sejarah Indonesia jarang sekali diungkap tentang fakta sejarah tersebut dan hal ini terkesan terpinggirkan dalam konteks sejarah bangsa Indonesia.

Deislamisasi dalam penulisan sejarah menyebabkan sejumlah sejarawan mengikuti sistem penulisan Orientalis Barat seperti yang dijelaskan dalam Teori Gujarat tentang masuknya agama Islam di Indonesia, yakni oleh Christiaan Snouck Hurgronje, dikatakan bahwa masuknya Islam di Indonesia pada abad ke-13 M. Padahal, pada saat itu di Nusantara telah berdiri kekuasaan Islam (kesultanan), yakni Samudra Pasai. Maka kemungkinan besar Islam masuk di Indonesia jauh sebelumnya, yakni sekitar abad ke-7 M, atau abad ke-1 Hijriyah yang dibawa oleh para Pedagang asal Timur Tengah.

Snouck Hurgronje juga menyatakan bahwa masuknya Islam di Indonesia dibawa oleh para pedagang muslim yang berasal dari Gujarat (India).⁷ Padahal, menurut J.C Van Leur, jauh sebelum itu sudah lebih dulu ada perkampungan Arab beragama Islam yang bermukim di sepanjang Pantai Barat Sumatra, yakni pada tahun 674 M.⁸ Hal senada juga dikemukakan oleh Thomas W. Arnold yang membenarkan tentang keberadaan pedagang asal Timur Tengah yang bermukim di Pantai Barat Sumatra saat itu.⁹

⁶Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Jilid II*, (Suryadinasti, CV. Tria Pratama: 2014) h. 172.

⁷Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah Jilid I*, h. 101.

⁸J.C Van Leur, *Indonesian Trade and Society*, (W.van Hoeve Ltd: The Hague, 1995), h. 111.

⁹Sir Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam*, (A. Constable and co: 1979), h. 318.

Bedasarkan fakta tersebut, dapat dipahami bahwa upaya deislamisasi dan pengaburan sejarah Indonesia sangat mungkin terjadi. Melalui gerakan imperialisme, Barat berupaya menaklukkan umat Islam, tidak saja melalui gerakan penguasaan wilayah, tetapi mereka juga berusaha mempengaruhi pola pikir bangsa Indonesia melalui pendistorsian sejarah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Anthony Smith dalam buku, *The Geopolitics of information*.¹⁰

Beranjak dari permasalahan di atas dan didasari oleh perlunya sebuah penelitian lebih lanjut terkait penulisan Sejarah Indonesia dari sudut pandang Sejarawan Muslim dan urgensinya terhadap dunia pendidikan Islam, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Deislmaisasi Sejarah Indonesia Menurut Ahmad Mansur Suryanegara Dalam Buku Api Sejarah dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Islam”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, fokus penelitian dalam tesis ini, yakni:

1. Deislamisasi Sejarah Indonesia berdasarkan perspektif Ahmad Mansur Suryanegara (Telaah buku Api Sejarah Jilid I dan II).
2. Dampak deislamisasi Sejarah Indonesia terhadap Pendidikan Islam saat ini.

¹⁰Anthony Smith, *The Geopolitics of information*, (Oxford University Press: New York, 1980), h. 69.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian tesis ini, yakni:

1. Mengetahui deislamisasi Sejarah Indonesia berdasarkan perspektif Ahmad Mansur Suryanegara (Telaah buku Api Sejarah Jilid I dan II).
2. Mengetahui dampak deislamisasi Sejarah Indonesia terhadap Pendidikan Islam saat ini.

D. Signifikansi/Kegunaan Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini, yakni:

1. Secara Teoritik
 - a. Dapat mengungkap fakta secara mendalam tentang deislamisasi sejarah Indonesia dan dampaknya terhadap pendidikan Islam berdasarkan perspektif Ahmad Mansur Suryanegara.
 - b. Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Secara Praktis
 - a. Dapat memberikan informasi tambahan bagi para penyusun dan penerbit buku pelajaran di Indonesia, khususnya tentang penulisan sejarah kebudayaan Islam di Indonesia, sehingga mampu menghadirkan buku-buku materi yang objektif, proporsional dan relevan dengan nilai-nilai kebudayaan Islam.

- b. Dapat memberikan pencerahan bagi para praktisi pendidikan terutama para guru dalam mengkaji ulang sejarah Islam di Indonesia, sehingga sejarah yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah-sekolah dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan berdasarkan perspektif sejarawan muslim, bukan sebaliknya berdasarkan sudut pandang Imperialisme Barat.

3. Bagi Penulis

Sedangkan bagi penulis sendiri penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait sejarah Islam di Indonesia, serta sebagai syarat guna meraih gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) di kampus UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasi beberapa istilah yang digunakan dalam tesis ini, maka perlu diberikan batasan istilah. yakni sebagai berikut:

a. Deislamisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), deislamisasi adalah penghilangan harkat Islam. Sedangkan pengertian deislamisasi dalam penelitian ini adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk menghilangkan peran umat Islam dalam Sejarah Indonesia. Atau peran umat Islam tersebut tetap ada, tetapi dimaknai dengan pengertian yang lain.

b. Sejarah Indonesia

Sejarah Indonesia adalah kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan bangsa Indonesia, yaitu menyangkut perubahan yang nyata di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Adapun periode Sejarah Indonesia dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga era, yaitu Era Kolonial (Pra Kemerdekaan), Era Kemerdekaan, serta Pasca Kemerdekaan.

c. Api Sejarah

Adapun istilah Api Sejarah dalam penelitian ini merupakan judul salah satu buku karya Ahmad Mansur Suryanegara, yaitu sebuah buku yang mengulas tentang pengaruh Islam dan perjuangan para Santri dan Ulama dalam Sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Buku ini terbagi dalam 2 jilid, yakni Api Sejarah Jilid I dan Api Sejarah Jilid II.

d. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif. Sedangkan pengertian dampak dalam penelitian ini adalah pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan akibat deislamisasi sejarah terhadap Pendidikan Islam di Indonesia saat ini.

e. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah sistem pendidikan yang membekali kemampuan individu dalam menjalani kehidupannya berdasarkan nilai-nilai keislaman. Dengan kata lain, pendidikan Islam merupakan sebuah

sistem kependidikan yang mencakup segala aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh sestiap individu, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan (duniawi dan ukhrawi).

Berdasarkan hal tersebut, dapat digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini, yaitu penghilangan nilai-nilai Islam dalam sejarah bangsa Indonesia berdasarkan sudut pandang (perspektif) Ahmad Mansur Suryanegara dalam buku *Api Sejarah*, serta apa saja dampak yang ditimbulkan akibat dari penghilangan nilai-nilai Islam dalam sejarah bangsa Indonesia tersebut terhadap dunia Pendidikan Islam saat ini.

F. Penelitian Terdahulu (Kajian Pustaka)

Guna menghindari terjadinya plagiasi dalam tesis ini, penulis melakukan kajian pustaka dan telah menemukan beberapa hasil karya ilmiah yang relevan dengan tesis ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penulis tersebut, yaitu:

1. Disertasi (2016) yang ditulis oleh Febri Priyoyudanto, mahasiswa Pascasarjana (S3) Kulliyah of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences kampus International Islamic University Malaysia (IIUM), yang berjudul “De Islamization in Java During the Dutch Colonial Period from 1800 to 1942”.¹¹

¹¹Febri Priyoyudanto, *De Islamization in Java During the Dutch Colonial Period from 1800 to 1942*, (Disertasi Doktorat: International Islamic University Malaysia, 2016) Diakses dari <http://studentrepo.iium.edu.my/handle/123456789/6372>.

2. Tesis (2005) yang ditulis oleh Alfian Firmanto, mahasiswa Pascasarjana (S2) Program Studi Timur Tengah dan Islam kampus Universitas Indonesia (UI), yang berjudul “Deislamisasi politik dan depolitisasi Islam di Timur Tengah: Studi perbandingan pemikiran Sekularisme Kemal Ataturk di Turki dengan Ali Abd ar-Raziq di Mesir”.¹²
3. Skripsi (2019) yang ditulis oleh Rahmat Ramadhan, mahasiswa (S1) jurusan pendidikan agama Islam (PAI) kampus UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Sejarah Islam di Nusantara Perspektif Ahmad Mansur Suryanegara dan Urgensinya Dalam Pendidikan Agama Islam”.¹³
4. Jurnal (2018) yang ditulis oleh Tiar Anwar Bachtiar, Dosen di STAI Persatuan Islam Garut dan Universitas Padjadjaran Bandung, yang berjudul "Islamisasi Penulisan Sejarah: Survey Gagasan Hamka, Syed Naquib Al-Attas, dan Ahmad Mansur Suryanegara".¹⁴
5. Artikel (2019) yang ditulis oleh Alif Nur Fitriani, Mahasiswi Prodi Studi Agama-Agama (SAA) Fakultas Ushuluddin UNIDA Gontor yang berjudul "Deislamisasi Sejarah Indonesia: Analisa Pengaruh Kolonialisme Barat atas Sejarah Peradaban Islam di Indonesia".¹⁵

¹²Alfian Firmanto, *Deislamisasi politik dan depolitisasi Islam di Timur Tengah: Studi perbandingan pemikiran Sekularisme Kemal Ataturk di Turki dengan Ali Abd ar-Raziq di Mesir*, (Tesis Magister: Universitas Indonesia, 2005) Diakses dari http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak/id_abstrak-97724.pdf.

¹³Rahmat Ramadhan, *Sejarah Islam di Nusantara Perspektif Ahmad Mansur Suryanegara dan Urgensinya Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi Sarjana: UIN Raden Intan Lampung, 2019) Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/6920/>.

¹⁴Tiar Anwar Bachtiar, *Islamisasi Penulisan Sejarah: Survey Gagasan Hamka, Syed Naquib Al-Attas, dan Ahmad Mansur Suryanegara*, (Jurnal Sejarah Peradaban Islam: UIN Sumatra Utara, 2018) Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/266977777.pdf>.

¹⁵Alif Nur Fitriani, *Deislamisasi Sejarah Indonesia: Analisa Pengaruh Kolonialisme Barat atas Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (Fakultas Ushuluddin UNIDA Gontor, 2019) Diakses dari <https://saa.unida.gontor.ac.id/deislamisasi-sejarah-indonesia/>, Pada 18 April 2021, pukul 17.35 Wita.

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian terdahulu lebih fokus pada pola dan strategi deislamisasi yang diciptakan oleh Pemerintah Belanda selama masa kolonial. Penelitian terdahulu lebih fokus pada perbandingan pemikiran Sekularisme di Turki dengan pemikiran Sekularisme di Mesir. Penelitian terdahulu juga kebanyakannya hanya menyoroti aspek sejarah Islam Indonesia saja atau Islamisasi Sejarah Indonesia.

Letak kesamaan penulis dan penelitian terdahulu adalah terdapat pada tema yang diangkat, yakni tentang Deislamisasi dan tentang Sejarah Islam di Indonesia, serta penelitian berdasarkan pada pemikiran atau sudut pandang Ahmad Mansur Suryanegara.

Sedangkan perbedaan tesis ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada fokus bahasannya. Dalam Tesis ini penulis lebih fokus terhadap upaya deislamisasi sejarah Indonesia dan dampaknya terhadap pendidikan Islam, serta pembahasannya lebih detail dan mendalam.

Singkatnya, penelitian terdahulu membahas tentang Islamisasi Sejarah Indonesia. Sementara penelitian ini adalah sebaliknya, yaitu Deislamisasi Sejarah Indonesia.

G. Kerangka Teori (Tentatif)

Adapun kerangka teori yang dijadikan landasan berfikir dalam tesis ini yakni sebagai berikut:



1. Penulisan sejarah Indonesia oleh Sejarawan Belanda
2. Menjadi sumber rujukan di sekolah-sekolah
3. Membentuk persepsi masyarakat yang keliru tentang Sejarah Islam.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan menjadikan literatur sebagai objek penelitian.¹⁶, yakni penelitian kepustakaan terhadap buku *Api Sejarah* Jilid I dan Jilid II karya Ahmad Mansur Suryanegara.

¹⁶M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian*, (Ghia Indonesia: Jakarta, 2002), h. 11.

Penelitian kepustakaan pada dasarnya lebih mengutamakan pada kemampuan menganalisis sumber data dengan menyandarkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada, selanjutnya data tersebut diinterpretasikan berdasarkan temuan-temuan yang mengarah pada pembahasan.¹⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, Selanjutnya dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa temuan-temuan tentang teks-teks yang terdapat dalam buku Api Sejarah Jilid I dan II. Sedangkan proses penelitian diawali dengan menyusun asumsi dasar dan kaidah berfikir, kemudian hal tersebut diterapkan secara sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah data guna memberikan penjelasan dan argumentasi pada pesan teks dan hubungannya dengan beberapa konsep dalam literatur, yang menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber data yang ada yang diperoleh dari berbagai buku dan tulisan lain.

2. Sumber Data

Adapaun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder dengan perincian sebagai berikut:

- a. Sumber Primer, merupakan sumber kajian utama dari penelitian ini, yaitu: buku Api Sejarah Jilid I dan Buku Api Sejarah Jilid II (Mahakarya Perjuangan Ulama dan Santri Dalam Menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia) karya Ahmad Mansur Suryanegara.

¹⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 2008), h. 3.

- b. Sumber sekunder, meliputi publikasi ilmiah seperti jurnal, artikel, buku, serta hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Yakni akan penulis sertakan di daftar pustaka (referensi).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data telaah dokumen atau biasa disebut dengan istilah studi dokumentasi. Dalam melaksanakan studi dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, artikel, dokumen, dan lain-lain.¹⁸

4. Analisi Data

Data yang diperoleh selama penelitian akan dianalisis, yang merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis sehingga data menjadi sederhana dan dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Menurut Holsti analisis isi (*content analysis*) merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan cara mencari karakteristik pesan, dan dilaksanakan secara sistematis dan objektif¹⁹.

Kegiatan analisis pada dasarnya adalah bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari makna, posisi dan korelasi antara berbagai konsep dan fenomena yang ada.²⁰

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2006), h. 236.

¹⁹Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2014), h.163.

²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, 2007), h. 82.

Sedangkan analisis isi atau dokumen dalam penelitian ini yakni dengan cara mengumpulkan dan menganalisis teks-teks atau dokumen-dokumen dan hasil-hasil penelitian yang relevan terhadap buku karya Ahmad Mansur Suryanegara, baik bersifat teoritis maupun empiris.

Adapun tahap-tahap analisis tersebut, yakni:²¹

- 1) Menentukan unit yang terekam untuk pengkategorian data, Dalam penelitian ini peneliti memilih berdasarkan kata, kalimat, maupun paragraf.
- 2) Menetapkan kategori, ada dua tahap dalam menetapkan kategori. *Pertama* kita harus mengetahui apakah hubungannya eksklusif (spesial). *Kedua*, harus seberapa dekatkah hubungan antar unit dalam satu kategori.

b. Analisis Kritis

Metode analisis kritis adalah merupakan metode deskripsi yang disertai dengan analisis yang bersifat kritis. Fokus penelitian analisis ini mendeskripsikan, membahas, dan melakukan kritik yang selanjutnya dikonfrontasikan dengan gagasan primer lain dalam upaya melakukan studi berupa perbandingan, hubungan dan pengembangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kritik dalam menganalisis teks-teks buku. Yakni peneliti berusaha mengorganisasikan data sesuai dengan masing-masing teks-teks yang bermuatan deislamisasi sejarah Indonesia. Sehingga hasil penelitian ini berjalan sesuai dengan tujuan.

²¹ Robert Philip Weber, *Basic Content Analysis*, (Sage Publicationl: California, 1990), h. 9.

Adapun langkah pengolahan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

- 1) Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti merangkum, memilih h-h pokok, memfokuskan pada h-h yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²²
- 2) Penyajian data (*data display*). Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.²³ Dalam tahap ini peneliti menyajikan data display dalam bentuk teks yang bersifat naratif, gambar, dan tabel.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dalam penelitian ini kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif,

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2008), h.338.

²³*Ibid*, h.341.

hipotesis atau teori.²⁴ Dalam tahap ini peneliti melakukan kesimpulan dari data yang didapat dari reduksi data yang sudah tersusun sehingga ditemukannya sebuah kesimpulan dari penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan tesis ini, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi/kegunaan Penelitian, Definisi Operasional/istilah, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori (tentatif), Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Gambaran Umum Buku dan Profil Penulis: Profil Buku, Resensi Buku, Referensi Buku, Biografi Singkat dan Karya Tulis.

Bab III Pemetaan Konsep: Deislamisasi, Sejarah Indonesia, dan Pendidikan Islam,

Bab IV Kajian dan Analisis terkait Deislamisasi Sejarah Indonesia, yang terdiri dari: Pra Kemerdekaan, Era Kemerdekaan, Pasca Kemerdekaan, dan Dampak Deislamisasi Sejarah Terhadap Pendidikan Islam.

Bab V Penutup: Simpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

²⁴*Ibid*, h.345.